

## **BAB. III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai cara perekrutan dan penempatan tenaga kerja di RSI Pati. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif.<sup>1</sup> Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti analisis pengaruh rekrutmen dan penempatan tenaga kerja terhadap produktivitas karyawan di RSI Ngempak Margoyoso-Pati.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data informasi yang bermakna dan dapat berupa tulisan, gambar, suara, angka, dan kombinasinya. Dalam riset pendekatan kuantitatif, data yang diperlukan ialah data dalam bentuk kuantitas yang diwakili dengan menggunakan angka (*numeric*). Data riset dibagi menjadi data primer dan data sekunder:

##### **a. Sumber Data Primer**

Sumber data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama secara umum kita sebut sebagai narasumber.

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.115

bentuk file-file.<sup>2</sup> Data ini diperoleh langsung dari pengisian kuesioner oleh pihak RSI Ngemplak Margoyoso yaitu bagian personalia pada RS tersebut. Data primer tersebut merupakan data mentah dengan skala Likert untuk mengetahui respon dari responden mengenai pengaruh hubungan rekrutmen, penempatan kerja terhadap produktivitas karyawan di RSI Ngemplak Margoyoso.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diproses oleh pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat kita memerlukan.<sup>3</sup> Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia misalnya profil perusahaan dan lain sebagainya.

## 3.2. Objek Penelitian Dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak, sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal.<sup>4</sup> Dalam buku lain populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan

---

<sup>2</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS Tuntunan Praktis dalam Menyusun Skripsi*, Cet. II, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 37.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 32.

<sup>4</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 138.

memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti.<sup>5</sup>

Maka dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh komponen yang merupakan subyek yang terlibat secara langsung dalam proses rekrutmen tenaga kerja di Rumah Sakit, yaitu dengan jumlah karyawan sebanyak 278 orang karyawan di berbagai posisi mulai dari HRD- karyawan biasa RSI Ngemplak Margoyoso Pati.

### **3.2.2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling atau sampel acak sederhana. Simple random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel.<sup>7</sup>

Di dalam pengambilan sampel peneliti sudah menentukan terlebih dahulu besarnya jumlah sampel yang baik. Apabila subjek kurang lebih dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, lebih dapat diambil 10-15%

---

<sup>5</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Ed. Revisi, Cet. III, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 74.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 74.

<sup>7</sup> Dr Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h.146.

tergantung dari kemampuan peneliti, luas dan sempinya penelitian, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>8</sup> Karena populasi dirumah sakit lebih dari 100 yaitu sebesar 278, maka peneliti akan mengambil sampel 15% dari populasi tersebut.

### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menjawab masalah penelitian, diperlukan data yang akurat di lapangan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian lapangan ini, penulis menggunakan beberapa metode:

a. Kuesioner atau angket

Angket atau kuesioner adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya.<sup>9</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari karyawan RSI mengenai perekrutan karyawan dan penempatan tenaga kerja yang dihubungkan dengan produktivitas karyawan di RSI Ngemplak Margoyoso Pati.

Sebelum membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat negatif sampai

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Cet.XII, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, h. 112.

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014, h. 255

sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut:

SSS : Sangat Setuju Sekali

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrument jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SSS : 5

SS : 4

S : 3

TS : 2

STS : 1

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri

sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>10</sup>

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>11</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat dokumentar, misalnya: foto, daftar guru, siswa, dan struktur organisasi.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen):

1. Variabel bebas (independen) : variabel rekrutmen (X1), variabel penempatan kerja (X2)
2. Variabel terikat (dependen) : produktivitas karyawan (Y)

**Tabel 3.1.**

#### **Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Devinisi Operasional Variabel	Indikator	Skala pengukuran

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. XVII, Bandung: ALFABETA, 2013, h. 422.

<sup>11</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h.221

1	Rekrutmen	<p>Sumber daya terpenting dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia yaitu orang-orang yang memberikan tenaga bakat, kreativitas, dan usaha mereka dari kemajuan sebuah organisasi (T. Hani Handoko,</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penarikan</li> <li>• Seleksi</li> </ul>	Skala likert
---	-----------	--	--	--------------

		2003).		
2	Penempatan	Menurut Saydam (2000: 152), pada hakikatnya pa yang menjadi sasaran proses penempatan SDM ini adalah untuk hal-hal berikut ini: Mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia dalam perusahaan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Promosi</li> <li>• Transfer dan demosi</li> <li>• Job posting program</li> </ul>	Skala likert

		menempatkan orang yang tepat pada posisi dan tempat yang tepat.		
3	Produktivitas	Produktivitas merupakan hasil dari sebuah atau sesuatu yang dicapai atau yang dihasilkan. Biasanya orang-orang kreatif ada-ada saja yang akan dikerjakann	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> <li>• Efisiensi</li> <li>• Etos kerja Islam</li> </ul>	Skala likert

		ya, maka semakin lama ia akan semakin produktif (Buchari Alma:2014)		
--	--	--	--	--

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Adapun analisis-analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 3.5.1. Uji Kualitas Data

##### 3.5.1.1. Uji Validitas Instrumen

Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuatan kesimpulan, inferensi, atau proporsisi dari hasil riset yang sudah kita lakukan yang mendekati kebenaran. Pandangan dari beberapa ahli antara lain Cook dan Campbell mendefinisikan sebagai berikut “ validitas merupakan kondisi yang mendekati kebenaran atau kesalahan yang terdapat dalam inferensi, proporsisi atau kesimpulan. Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan inferensi yang dihasilkan mendekati kebenaran. Ada tiga tipe validitas yang harus diketahui:

a. Validitas isi

Validitas yang menyangkut tingkat dimana item-item skala yang mencerminkan domain konsep yang sedang diteliti. Suatu domain konsep tertentu tidak dapat begitu saja dihitung semua dimensinya karena domain tersebut kadang mempunyai atribut yang banyak atau bersifat multidimensial.

b. Validitas konstruk

Validitas konstruk berkaitan dengan tingkat dimana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur. Dua aspek pokok dalam validitas konstruk ialah secara alamiah bersifat teoritis dan statistik.

c. Validitas kriteria

Validitas kriteria menyangkut masalah tingkatan dimana skala sedang digunakan mampu memprediksi suatu variabel yang dirancang sebagai kriteria.<sup>12</sup>Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

- a) Jika  $r$  hitung positif serta  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka variabel tersebut valid.
- b) Jika  $r$  hitung tidak positif dan  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka variabel tersebut tidak valid.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila data mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk

---

<sup>12</sup>Jonathan Sarwoto, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS Tuntunan Praktik dalam Menyusun Skripsi*, Cet. II, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 84.

mengukur validitas butir angket/kuesioner dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$N$  = banyaknya peserta didik yang dianalisis

$X$  = skor item tiap nomor

$Y$  = jumlah skor total

$\sum XY$  = jumlah perkalian  $X$  dan  $Y$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan yang di ujikan valid.<sup>13</sup>

### 3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”<sup>14</sup> Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Suatu instrument pengukuran dikatakan reliabel jika pengukuran konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari

<sup>13</sup>Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013, h 48.

<sup>14</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 221.

instrument (rekrutmen, penempatan, produktivitas) sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mencari reabilitas keseluruhan item adalah dengan mengoreksi angka korelasi yang diperoleh menggunakan rumus Koefisiensi Alfa (Cronbach):

$$r_i = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Rumus untuk varians total dan varians item:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan:

$JK_i$  = jumlah kuadrat seluruh skor item

$JK_s$  = jumlah kuadrat subyek<sup>15</sup>

### 3.5.1.3. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal mempunyai pola distribusi seperti kurva berbentuk bel. Kurva berbentuk bel mempunyai dua

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 365.

karakteristik pokok, yaitu : a.) kurva berkonsentrasi diposisi tengah dan menurun di dua sisi, dan b.) kurva berbentuk bel ini bersifat simetris. Karakteristi distribusi normal suatu data ialah:<sup>16</sup>

- a) Kurva mempunyai puncak tunggal dengan bentuk seperti bel.
- b) Rata –rata terletak di tengah-tengah kurva normal.
- c) Karena bentuknya semetris, maka median dan mode dari suatu distribusi data terletak juga ditengah, dengan demikian untuk kurva normal, maka rata-rata median, dan mode mempunyai nilai yang sama.
- d) Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.

Untuk mengetahui normalitas data, kita dapat melakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan histogram, normal p plot, skewness dan kurtosis atau dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang akan dibahas secara mendalam dibagian berikutnya. Cara menafsir normalitas data pertama-tama kita membuat hipotesis seperti dibawah ini:

H<sub>0</sub> : Data distribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal.

---

<sup>16</sup> Jonathan Sarwoto, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS Tuntunan Praktik dalam Menyusun Skripsi*, Cet. II, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 96.

Langkah kedua menentukan kriteria uji hipotesis seperti dibawah ini:

Jika  $\text{sig} < 0,05$   $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima.

Jika  $\text{sig} > 0,05$   $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak.

Atau dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka data yang tidak berdistribusi normal

Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka data distribusi normal.

#### **3.5.1.4. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Wijaya (2009: 124), Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatter plot* serta melalui/menggunakan uji gletjer, uji park, dan uji white. Uji heterokedastisitas yang paling sering digunakan adalah uji scatterplot<sup>17</sup>.

#### **3.5.1.5. Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas tentang jawaban responden menunjukkan nilai VIF dan angka TOLERANCE. Nilai VIF dan

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h. 124.

angka TOLERANCE yang dihasilkan harus memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) di sekitar angka 1 dan mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1, syarat bahwa koefisien korelasi antar variabel haruslah lemah (dibawah 0,5) juga telah terpenuhi. Dalam buku Imam Ghozali, wijaya menjelaskan ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut :

- a) Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (variance – inflating factor). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

#### **3.5.1.6. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang paling sering digunakan oleh peneliti adalah uji Durbin-Watson (DW). Adapun keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a) Apabila nilai DW berada diantara dU sampai dengan 4-dU, maka koefisiensi korelasi sama dengan nol ( $H_0$ ). Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b) Apabila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisiensi korelasi lebih besar daripada nol. Artinya autokorelasi positif.
- c) Apabila nilai DW lebih besar dari pada 4-dL, koefisiensi korelasi lebih besar daripada nol. Artinya autokorelasi negatif.
- d) Apabila nilai DW terletak di antara 4-dU dan 4-dL. Artinya autokorelasi hasilnya tidak dapat disimpulkan.<sup>18</sup>

### 3.5.2. Uji Hipotesis

#### 3.5.2.1. Analisis Regresi Berganda

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>19</sup>

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh

---

<sup>18</sup> Haryadi Sarjono, Winda Julianita, SPSS vs LISREAL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset, Jakarta: Salemba Empat, 2011, h. 84

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.275

karena variabel independen diatas mempunyai variabel lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independen atau bebas yaitu hubungan rekrutmen (X1), penempatan kerja (X2), terhadap produktivitas karyawan (Y)s. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

**Y**= Produktivitas karyawan

**a**=*constant*

**b1**= Koefisien regresi antara hubungan rekrutmen dengan produktivitas karyawan

**b2**= Koefisien regresi antara penempatan kerja dengan produktivitas karyawan

**X1**= Variabel Hubungan Rekrutmen

**X2**= Variabel Tingkat Penempatan kerja

**e** = *error disturbance*

### 3.5.2.2. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tahap-tahap melakukan Uji T sebagai berikut<sup>20</sup>:

Menentukan hipotesis

- a.  $H_0$ :  $X_1$  (Rekrutmen) berpengaruh terhadap Y (Produktivitas)
- b.  $X_2$  (Penempatan) berpengaruh terhadap Y (Produktivitas)
- c.  $H_a$ :  $X_1$  (Rekrutmen) tidak berpengaruh terhadap Y (Produktivitas)
- d.  $X_2$  (penempatan) tidak berpengaruh terhadap Y (Produktivitas)

Menentukan tingkat signifikansi:

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ :

- a. Nilai signifikansi, dari output dapat dilihat dari nilai signifikansi
- b. Kriteria pengujian:  $H_0$  diterima, jika nilai sig.  $\geq 0,05$   
 $H_0$  ditolak, jika nilai sig.  $\leq 0,05$
- c. Membandingkan signifikansi
- d. Kesimpulan.

---

<sup>20</sup> Duwi Priyanto, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*, h. 86.

### 3.5.2.3. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut<sup>21</sup>:

a. Menentukan Hipotesis

a)  $H_0$  :  $X_1$  (Rekrutmen),  $X_2$  (Penempatan), terhadap  $Y$  (Produktivitas)

b)  $H_a$  :  $X_1$  (Rekrutmen),  $X_2$  (Penempatan), tidak terhadap  $Y$  (Produktivitas).

b. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan menggunakan  $\alpha = 5\%$  (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

c. Kriteria Pengujian

a)  $H_0$  diterima, jika signifikansi  $> 0,05$

b)  $H_0$  ditolak, jika signifikansi  $< 0,05$

d. Membandingkan signifikansi

e. Kesimpulan

### 3.5.2.4. Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 92.

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup>Cholid Narbuko, *Metodologi Riset*, Semarang, 1986, h. 97.